

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DENGAN TEMA KEWIRAUSAHAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER WIRAUSAHA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA

Rindi Antika¹, Dwi Hasmidyani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya
^{1,2} rindiantikapaidi@gmail.com, dwi_hasmidyani@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Penguatan karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka, yang diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tema Kewirausahaan dalam P5 dipilih karena diyakini mampu menumbuhkan jiwa mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kewirausahaan sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka untuk membangun karakter wirausaha peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI 8 dan XI 10 sebanyak 75 orang. Instrumen kuesioner terdiri dari 29 butir pernyataan yang mewakili enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu: 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Mandiri, 4) Gotong Royong, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek P5 tema Kewirausahaan berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata capaian indikator sebesar 83,74%. Hasil wawancara dan dokumentasi mendukung data kuantitatif tersebut, di mana peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif, sikap bertanggung jawab, serta kemampuan dalam berinovasi dan bekerja sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek P5 dengan tema Kewirausahaan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik secara komprehensif.

Kata Kunci: P5, Kewirausahaan, Karakter Wirausaha

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi secara optimal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga menyasar pengembangan karakter, akhlak, keterampilan sosial, dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus mampu menjawab tantangan zaman dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang selaras dengan Pancasila sebagai ideologi bangsa. Dalam dunia Pendidikan tentunya tidak terlepas dari Kurikulum, Kurikulum bisa disebut sebagai jantungnya dalam pendidikan karena merupakan gagasan program pendidikan yang digunakan sebagai pedoman dan bahan acuan pendidik dalam mengimplementasikan dan menerapkan proses pembelajaran sehingga dapat memenuhi tujuan serta standar pada semua tingkat pendidikan (Rosidah, dkk, 2023:5).

Pada tahun 2020 di Indonesia terjadi perubahan konsep Kurikulum dimulai dari Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, sampai Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada SK No.56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum Merdeka digunakan secara resmi sebagai pemulihan setelah Kurikulum 2013 yang digunakan saat pandemi Covid-19 dan dilakukan secara online yang dirasa semakin kurang efektif (Kemendikbud, 2022). Perubahan kebijakan kurikulum di Indonesia menuju Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya transformasi pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum Merdeka menghadirkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu elemen penting dalam pengembangannya. Kurikulum ini menekankan pembentukan karakter bangsa dengan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sendiri merupakan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, yang terdiri dari enam dimensi yaitu : 1) Beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebhinekaan global, 5) Bernalar Kritis, 6) Kreatif (Chotimah, dkk., 2023:13). Untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara utuh, diperlukan pengintegrasian antara Projek P5 (kokurikuler), kegiatan intrakurikuler, serta aktivitas ekstrakurikuler. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Satria, dkk, 2022:5). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang telah ditetapkan.

Implementasi P5 tidak hanya bertujuan membentuk karakter ideal pelajar Indonesia, tetapi juga memberikan ruang nyata bagi peserta didik untuk bereksplorasi dalam menyelesaikan masalah kontekstual di lingkungan sekitar. Salah satu tema penting dalam pelaksanaan P5 adalah Kewirausahaan. Tema ini mengajak peserta didik untuk memahami potensi ekonomi di lingkungannya, menumbuhkan jiwa inovatif, tanggung jawab, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan kolaborasi dalam membangun usaha atau produk yang bernilai guna. Penanaman jiwa kewirausahaan ini tidak hanya menyiapkan peserta didik sebagai calon pelaku usaha, tetapi juga membentuk pribadi yang adaptif dan berdaya saing dalam menghadapi dinamika global. Melalui projek kewirausahaan, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk mencari keuntungan secara ekonomi, tetapi juga untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di sekitarnya (Wijaya, 2022). Oleh karena itu, semangat kewirausahaan, terutama terkait kemandirian, perlu ditumbuhkan karena menjadi salah satu faktor yang mendorong minat seseorang untuk berwirausaha dan menumbuhkan ketertarikan dalam menjalankan aktivitas yang mencerminkan karakter seorang wirausahawan (FH, dkk., 2023)

SMA Negeri 1 Indralaya merupakan sekolah menengah bergengsi di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan dan terkenal karena keunggulannya dalam bidang akademik, olahraga, seni, kegiatan ekstrakurikuler dan non-akademik lainnya. Di dirikan pada 24 Juni 1986, SMA Negeri 1 Indralaya telah menjadi salah satu sekolah primadona di Ogan Ilir, Sumatera Selatan. SMA Negeri 1 Indralaya adalah salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Kewirausahaan. Hasil observasi awal diketahui bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif, di mana peserta didik didorong untuk membuat produk berbasis bahan daur ulang, kemudian memasarkan produk tersebut dalam kegiatan panen karya. Projek ini memberikan pengalaman belajar nyata yang *Jurnal*

berorientasi pada penguatan karakter wirausaha peserta didik seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Kewirausahaan diperlukan sejak dini untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha yang nantinya akan menjadi salah satu keahlian di masa yang akan datang. Di SMA Negeri 1 Indralaya, penerapan proyek ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter wirausaha. Dengan memperkuat karakter wirausaha, peserta didik tidak hanya siap menghadapi tantangan di dunia kerja, tetapi juga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Berdasarkan uraian yang telah dituliskan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kewirausahaan untuk membangun karakter wirausaha peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kewirausahaan untuk membangun karakter wirausaha peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan kondisi faktual yang terjadi di lapangan berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya tahun pelajaran 2024/2025 yang telah mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kewirausahaan saat berada di kelas X pada tahun pelajaran 2023/2024. Kegiatan proyek tersebut dilaksanakan pada semester genap tahun tersebut sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Sampel yang digunakan adalah peserta didik dari kelas XI 8 dan XI 10 sebanyak 75 orang yang dianggap mewakili populasi karena keterlibatannya dalam kegiatan proyek. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen kuesioner disusun berdasarkan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila yang terdiri atas 30 butir pernyataan. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert dengan empat pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum kuesioner disebarkan, dilakukan uji coba terhadap 30 butir pernyataan untuk mengukur validitas menggunakan rumus *Product Moment*, dengan tujuan memastikan bahwa setiap item mampu mengukur variabel secara akurat. Selain itu, uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* untuk menilai konsistensi data. Hasil uji coba menunjukkan bahwa 29 pernyataan memiliki nilai korelasi di atas 0,344, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai r hitung sebesar 0,943, lebih besar dari r tabel sebesar 0,349. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner dalam penelitian ini memiliki validitas dan reliabilitas sangat kuat, sehingga layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Setelah dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner disebarkan kepada 75 responden. Sementara wawancara dilakukan kepada 15 peserta didik anggota sampel sebagai responden untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi P5 tema Kewirausahaan sebagai data pendukung. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti visual dan administratif terkait pelaksanaan proyek, seperti modul pembelajaran kokurikuler, rencana proyek, laporan evaluasi, dan dokumen lain terkait pelaksanaan P5. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan mengkategorikan hasil dalam bentuk persentase. Sementara data kualitatif dianalisis secara naratif untuk mendukung dan memperkuat data kuantitatif yang diperoleh.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kewirausahaan dalam membangun karakter wirausaha peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner disusun berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang digunakan sebagai indikator utama dalam penelitian. Terdapat 6 indikator yaitu, 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Mandiri, 4) Gotong Royong, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada 15 peserta didik yang mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Indralaya. Sementara dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen-dokumen terkait pelaksanaan P5 yang diperoleh langsung dari fasilitator atau guru pendamping.

Rekapitulasi hasil data kuesioner implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan untuk membangun karakter wirausaha peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Data Kuesioner Perindikator

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	85,92%	Tinggi
2	Berkebinekaan Global	86,73%	Tinggi
3	Mandiri	79,00%	Sedang
4	Gotong Royong	85,53%	Tinggi
5	Bernalar Kritis	82,73%	Tinggi
6	Kreatif	82,53%	Tinggi
Rata-Rata		83,74%	Tinggi

Berdasarkan rekapitulasi persentase hasil kuesioner per indikator implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan untuk membangun karakter wirausaha peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari tingginya persentase capaian yang memiliki rentang persentase 79,00% - 86,73% dengan rata-rata sebesar 83,74% yang termasuk kategori Tinggi.

Indikator Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan persentase sebesar 85,92% termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan proyek kewirausahaan secara signifikan telah berkontribusi dalam membangun karakter wirausaha peserta didik yang tidak hanya kompeten dalam keterampilan kewirausahaan, tetapi juga memiliki pondasi spiritual dan moral yang kuat. Sejalan pendapat (Wahyuni & Ramadan, 2023), yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia menekankan pentingnya penanaman nilai religius dalam diri peserta didik, yang tercermin melalui sikap positif terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan alam sekitar. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Hasmidyani, dkk., 2022) bahwa tekanan sosial dapat memengaruhi sikap pribadi dan kontrol perilaku dalam berwirausaha, terutama ketika seseorang merasa bahwa orang-orang yang dianggap penting

bagi mereka mendukung keputusan untuk menjadi seorang pengusaha. Oleh karena itu, kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku, khususnya perilaku kewirausahaan (*preceived behavioral control*), menjadi faktor signifikan. Pembiasaan nilai-nilai ini menjadi kunci keberhasilan dalam proses mendidik. Keunggulan dalam belajar terletak pada kebiasaan yang terbentuk, dan kebiasaan positif bagi peserta didik dapat dimulai melalui teladan yang baik.

Selanjutnya, indikator Berkebinekaan Global mendapatkan persentase terbesar, yaitu 86,73% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proyek kewirausahaan turut membentuk karakter wirausaha peserta didik yang terbuka, inklusif, dan mampu bekerja sama dalam keberagaman. Sejalan pendapat (Syahrul & Yahya, 2023), yaitu berkebinekaan global mencerminkan bagaimana peserta didik Indonesia diharapkan dapat melestarikan budaya dan identitas leluhur lokalnya, serta mempunyai pola pikir yang sangat luas dalam berkomunikasi dengan budaya yang berbeda, agar mampu memupuk sikap saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif namun tidak menyimpang dari budaya leluhur.

Sementara, indikator Mandiri mendapatkan persentase sebesar 79,00% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cukup mampu menunjukkan sikap mandiri selama mengikuti proyek kewirausahaan. Sejalan pendapat (Qotrunnada, dkk., 2024), yaitu seorang wirausaha harus bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa takut atau cemas dalam situasi yang tidak pasti. Orang-orang yang berwirausaha adalah mereka yang berani mengambil risiko dan mencoba berbagai macam bisnis. Hasil penelitian (Hasmidyani, dkk., 2022) menunjukkan sikap pribadi dan persepsi terhadap kemampuan mengendalikan perilaku merupakan faktor yang secara langsung memengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha.

Lalu, indikator Gotong Royong mendapatkan persentase sebesar 85,53% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu memberikan sikap kolaboratif dan saling mendukung dalam pelaksanaan proyek kewirausahaan. Sejalan pendapat (Amalia & Indrakurniawan, 2024), yaitu gotong royong sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik sejak kecil supaya nantinya mereka dapat bekerja sama dengan orang lain, menciptakan hubungan dalam sebuah kelompok dan bekerja sama untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan. Dalam gotong royong dibutuhkan keikutsertaan dan kontribusi aktif antar setiap anggota untuk bekerja sama memberikan pengaruh yang baik atas masalah yang dialami.

Kemudian, indikator Bernalar Kritis mendapatkan persentase sebesar 82,73% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memperlihatkan kemampuan berpikir secara logis, cermat, dan sistematis dalam proses kewirausahaan. Sejalan pendapat (Maulana & Widiyono, 2024), yaitu bernalar kritis menjadi salah satu karakter penyusun pada Profil Pelajar Pancasila, bagi setiap peserta didik karakter tersebut harus ditumbuhkan sejak dini dan menjadi sebuah keharusan. Bernalar kritis dibutuhkan dalam proses pemecahan dan penyelesaian sebuah masalah.

Terakhir, indikator Kreatif mendapatkan persentase sebesar 82,53% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Proyek P5 tema kewirausahaan telah berhasil mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Sejalan pendapat (Hanwita & Khosiyono, 2023), yaitu dengan tema “kewirausahaan”, P5 meningkatkan jiwa berwirausaha karena peserta didik diajarkan untuk membuat produk yang memiliki nilai jual. Melalui kegiatan berwirausaha, peserta didik menjadi tertanam jiwa kreatif, inovatif, dan berjiwa besar, serta menggali potensi yang ada disekitarnya.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 15 peserta didik yang mengikuti Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Indralaya, di mana wawancara ini bertujuan untuk memperkuat data kuantitatif dan memberikan gambaran lebih mendalam mengenai pembentukan karakter wirausaha peserta didik selama mengikuti proyek P5. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menunjukkan perkembangan positif dalam aspek religius, kejujuran, integritas, kemandirian, kreativitas, dan inovasi. Kegiatan berbasis proyek ini memberikan pengalaman nyata yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan secara langsung kepada peserta didik.

Selanjutnya, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa seluruh aspek administrasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Indralaya telah tersedia dengan lengkap. Aspek yang dimaksud meliputi modul pembelajaran kurikulum, rencana proyek, laporan evaluasi, dan dokumen kebijakan, dengan masing-masing memperoleh skor tertinggi. Total skor keseluruhan adalah 4 dari 4, atau 100% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan P5 dilakukan secara sistematis dan mendapat dukungan formal dari sekolah. Ketersediaan dokumen tersebut menjadi indikator penting keberhasilan pelaksanaan proyek, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Kelengkapan dokumentasi juga menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung penguatan karakter wirausaha peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian Febrianti & Muhsinin (2025) yang menyatakan bahwa modul proyek merupakan panduan penting yang berisi tujuan, metode, media, dan asesmen yang dapat disesuaikan oleh guru sesuai kebutuhan pembelajaran. Dalam hal ini, SMA Negeri 1 Indralaya telah menyusun modul dengan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menguatkan pendapat Novitasari & Irianto (2024) yang menekankan pentingnya tahap perencanaan yang matang sebelum proyek dilaksanakan, agar kegiatan berjalan dengan lebih sistematis. Di SMA Negeri 1 Indralaya, perencanaan proyek telah dilakukan secara menyeluruh, melibatkan guru dan pihak sekolah lainnya. Dari sisi evaluasi, hasil penelitian ini mendukung pendapat Afriani & Mustika (2024) yang menyebutkan bahwa laporan kegiatan harus memuat data yang relevan dan mencerminkan perkembangan peserta didik. Proses penilaian proyek di SMA Negeri 1 Indralaya pun dilakukan secara terbuka dan terstruktur, melibatkan peserta didik secara langsung dalam evaluasi, sehingga peserta didik dapat menerima umpan balik yang membangun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Indralaya telah dilaksanakan secara efektif, ditandai dengan capaian indikator sebesar 83,74% yang tergolong tinggi, serta tercapainya tujuan pembelajaran berbasis proyek yang mencakup peningkatan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun kelebihan dari penelitian ini terletak pada penggunaan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai indikator analisis serta dukungan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, kekurangan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya mencakup satu angkatan dan satu sekolah, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Hal ini menjadi batasan dalam penelitian yang dapat dijadikan dasar dan pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Indralaya telah diimplementasikan secara efektif, dengan rata-rata capaian indikator sebesar 83,74% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil wawancara dan dokumentasi mendukung temuan tersebut, di mana peserta didik

memperoleh pengalaman nyata dalam merencanakan, memproduksi, dan memasarkan produk, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kreativitas. Secara keseluruhan, proyek ini memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik secara komprehensif melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

Referensi

- Afriani, W., & Mustika, D. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa kelas V SD Negeri 83 Pekanbaru. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(2), September 2024.
- Amalia, T. D., & Indrakurniawan, M. (2024). Analisis karakter gotong royong siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. *Jurnal Papeda*, 6(2), Mei 2024.
- Chotimah, U., dkk. (2023). *Profil Pelajar Pancasila: Konsep dan implementasinya melalui pembelajaran berbasis proyek*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tembusai* 5(1), 1631-1638.
- FH, Y., Hasmidayani, D., Susanti, E., & Budiman, M. A. (2023). Menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa melalui webinar kewirausahaan berkelanjutan. *Jurnal Warta LPM*, 26(1), 22-30. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i1.769>
- Hanwita, A. A., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan kelas IV SD. *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan 2023*, Online ISSN 3025-308X.
- Hasmidayani, D., Mardetini, E., & Amrina, D. E. (2022). Generasi Z dan kewirausahaan: Mengukur intensi berwirausaha berbasis *theory of planned behavior*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 19-30. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk>
- Hasmidayani, D., Mardetini, E., & Amrina, D. E. (2022). Generation Z and entrepreneurship: Revealing factors that affect the entrepreneurial intentions. *Quality – Access to Success*, 23(190), <https://doi.org/10.47750/QAS/23.190.02>
- Kemendikbud. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Maulana, R., & Widiyono, A. (2024). Upaya peningkatan dimensi bernalar kritis pada tema kewirausahaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), Maret 2024.
- Novitasari, A., & Irianto, S. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV SD Negeri 2 Bojongsari. *Journal of Science, Education and Studies*, 3(2), Agustus 2024.

- Qotrunnada, dkk. (2024). Pengaruh spiritualitas dan pendidikan kewirausahaan terhadap karir kewirausahaan melalui motivasi berwirausaha pada siswa SMK Negeri di Jakarta Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(6), 448-462.
- Rosidah, A., dkk. (2023). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Jawa Barat: LovRinz Publishing.
- Satria, R., dkk. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: BSKAP Kemendikbudristek.
- Syahrul, & Yahya, M. (2023). Analisis implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program sekolah penggerak dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. *Jurnal Ilmiah Pena*, 15(2), November 2023.
- Wahyuni, S., & Ramadan, Z. H. (2023). Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia di sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2200-2205.
- Wijaya, A. (2022). Peran kewirausahaan dalam membentuk karakter inovatif dan Mandiri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 45-55.